

**MISKONSEPSI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA
DALAM PEMBELAJARAN FISIKA**

Sri Handono Budi Prastowo

Prodi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Jember
Mahasiswa S3 Pendidikan Sains Universitas Negeri Surabaya
email:handono2012@yahoo.com

Abstrak: Miskonsepsi dan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Fisika. Penelitian ini merupakan penelitian awal yang bertujuan untuk mengetahui miskonsepsi – miskonsepsi apakah yang terdapat pada diri siswa SMA dan kemampuan berpikir kreatif berkaitan dengan konsep Fisika tentang dinamika gerak. Penelitian awal ini menggunakan analisis prosentase bagi siswa yang mengetahui konsep, mengalami miskonsepsi dan tidak tahu konsep, serta kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 siswa rata – rata yang mengetahui konsep 22,73%, yang mengalami miskonsepsi 74,5% dan tidak tahu konsep 2,77% dan kemampuan berpikir kreatif siswa belum mencakup pada aspek – aspek berpikir kreatif Kelancaran (*fluency*, fleksibilitas (*flexibility*), keaslian (*originility*), dan elaborasi (*elaboration*))

Kata Kunci : Miskonsepsi, Kemampuan berpikir kreatif

PENDAHULUAN

Melatih serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif sangat bermanfaat bagi siswa bukan hanya selama proses pembelajaran tetapi juga sangat diperlukan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ruseffendi (2006) ”orang yang kreatif bukan hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga membantu orang lain dalam interaksi sosial” Dalam menghadapi masa depan yang selalu berubah, penuh tantangan dan persaingan yang semakin ketat memerlukan keluaran pendidikan yang tidak hanya terampil dalam satu bidang tetapi juga kreatif dalam mengembangkan bidang yang ditekuni. Hal ini perlu diaplikasikan dalam setiap mata pelajaran di sekolah termasuk dalam pelajaran Fisika.

Ilmu Fisika sebagai salah satu cabang IPA merupakan ilmu fundamental yang menjadi dasar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup pesat pada saat ini, telah mempermudah kehidupan manusia. Mengingat begitu pentingnya peranan ilmu Fisika, seharusnya ilmu ini dipahami dengan baik oleh siswa. Namun dalam kenyataan prestasi siswa dalam IPA masih belum memuaskan. Hal ini dapat kita lihat dari hasil survei Internasional TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) yang dilakukan Pusat Penelitian Balitbang Kemendikbud untuk siswa di kelas VIII dalam prestasi Sains (IPA) pada tahun 1999 dari sejumlah 38 negara peserta, Indonesia berada pada urutan ke 34 dengan skor 403 masih dibawah dari standar skor yang ditetapkan 488, juga pada tahun 2003 Indonesia berada pada urutan 37 dari 46 negara peserta dengan skor 420. Demikian pula pada tahun 2007 berada pada urutan 35 dengan skor 427 dibawah dari skor